

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENDIDIK DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 5
MERAK BATIN NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ESI FATMASARI

NPM : 1611100230

Jurusan: Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H/2020 M**

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

ESI FATMASARI

NPM : 1611100230

Jurusan: Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1 : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing 2 : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar”. Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, akan tetapi pendidik juga menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Pendidik juga memberikan hadiah kepada peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Hadiah tersebut berupa tepuk tangan, acungan jempol dan hadiah lainnya yang digunakan untuk membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik kelas V. teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru berjumlah 19 pendidik dan peserta didik diambil dari kelas VB sebanyak 19 peserta didik. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan angket kemampuan komunikasi guru yang berjumlah 22 butir soal dan angket motivasi belajar peserta didik yang berjumlah 28 butir soal. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa *rhitung* sebesar $0,902 > r_{tabel}$ sebesar $0,455$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Komunikasi Guru, Motivasi Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG
SELATAN**


Nama : **Esi Fatmasari**
NPM : **1611100230**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006


Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 19940325019031012

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung. Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN 5 MERAK BATIN NATAR LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **ESI FATMASARI, NPM. 1611100230**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis/21 Januari 2021. Pukul: 15.00 s/d 17.00 WIB, Tempat: Virtual Google Meet.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Subandi, MM

(.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama : Nurhaidah Widiani, M.Biotech

(.....)

Pembahas I : Nurul Hidayah, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nitya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ
وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٤﴾

“Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Ibrahim (14) : 4)

PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat,perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Suroto dan ibunda Sriati yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkanku untuk terus berjuang dalam hidup dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terimakasih untuk setiap untaian do'a serta material untuk keberhasilan studiku.
2. Untuk seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilanku.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah (PGMI) kelas E angkatan 2016 terimakasih atas dukungan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Esi Fatmasari dilahirkan pada tanggal 26 Agustus 1997 di Natar Lampung Selatan. Penulis anak pertama (anak tunggal) dari pasangan bapak Suroto dan ibu Sriati.

Pendidikan dimulai dari TK yakni di TK Al-Azhar 8 Natar Lampung Selatan, kemudian lanjut kejenjang Sekolah Dasar (SD) yakni SDN 5Merak Batin Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Guppi Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Wiyata Karya Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2015.

Setelah lulus, Alhamdulillah dengan izin Allah pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat disalah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madratsah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merbau Mataram Dusun Panglong 2 Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjelasan serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik, serta inayahnya. Dengan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang “**Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan**”. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Ibu Ayu Reza Ningrum, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesainya skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak Sumadi selaku wali kelas V A, Ibu Rita Zahara selaku wali kelas V B, Bapak Kurniawan Habibullah selaku wali kelas V C dan Ibu Desi Susanti

selaku wali kelas V D di SDN 5 Merak Batin Natar, Orang tua atau wali peserta didik, serta peserta didik kelas V A sampai VD yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Bapak Bejo, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 5 Merak Batin Natar yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

Esi Fatmasari
NPM. 1611100230

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Komunikasi Guru	12
1. Kemampuan	12
2. Komunikasi	13
B. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	24
2. Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	31
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	32
5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	34
C. Penelitian Yang Relevan	37
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	45
1. Populasi.....	45
2. Sampel.....	47
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	48
D. Definisi Operasional Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpul Data.....	49

1. Wawancara.....	50
2. Kuesioner (Angket).....	50
3. Dokumentasi	51
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Uji Instrumen	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	55
H. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Prasyarat Analisis.....	56
2. Analisis Data Akhir.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
1. Uji Validitas Angket	60
2. Uji Reliabilitas Angket.....	63
B. Uji Prasarat analisis.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas.....	65
C. Analisis Data Akhir.....	67
1. Uji Hipotesis	67
2. Uji Koefisien Determinasi	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 5 Merak Batin	45
Tabel 2. Jumlah Pendidik di SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.....	46
Tabel 3. Kategori Pemberian Skor	51
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi Guru.....	52
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik	52
Tabel 6. Kriteria <i>Product Moment</i>	55
Tabel 7. Hasil Uji Coba Validasi Angket Kemampuan Komunikasi Guru	61
Tabel 8. Hasil Uji Coba Validasi Angket Motivasi Belajar Peserta didik	62
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Komunikasi Guru	64
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	64
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas Variabel	66
Tabel 13. Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	67
Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil SDN 5 Merak Batin Natar.....	81
2. Pedoman Wawancara Terhadap Guru Kelas V.....	83
3. Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V.....	85
4. Kisi-kisi Instrumen Angket Kemampuan Komunikasi Guru.....	102
5. Angket Kemampuan Komunikasi Guru.....	104
6. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	107
7. Angket Motivasi Belajar Peserta Didik	109
8. Surat Tugas Validasi	114
9. Penilaian Instrumen Validasi Angket	117
10. Surat Keterangan Validasi	120
11. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Angket.....	121
12. Daftar Nama Pendidik Uji Coba Angket	123
13. Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Komunikasi Guru.....	124
14. Rekapitulasi Uji Validasi Angket Kemampuan Komunikasi Guru	125
15. Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Belajar Peserta didik	126
16. Rekapitulasi Uji Validasi angket Motivasi Belajar Peserta didik	127
17. Uji Reliabilitas	128
18. Uji Normalitas.....	129
19. Uji Linearitas.....	130
20. Uji Hipotesis	131
21. Uji Koefisien Determinasi	132
22. R Tabel.....	133
23. F Tabel	135
24. Surat Pengantar Penelitian	136
25. Surat Balasan Penelitian.....	137
26. Nota Dinas Pembimbing 1	138
27. Nota Dinas pembimbing 2	139
28. Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 1.....	140
29. Pengesahan Seminar Proposal.....	141
30. Surat Keterangan Bebas Pustaka Tarbiyah	142
31. Dokumentasi Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas dan harkat hidup, akan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuannya. Usaha terpenting yang dilakukan adalah melalui interaksi sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi.¹ Manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup sendiri dengan sengaja maka akan sulit baginya untuk mendapatkan kebahagiaan.

Makhluk sosial harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi sehingga dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, ternyata tidak semua orang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Tidak jarang terjadi perselisihan antar individu, bahkan pertengkaran antar anggota masyarakat, semata-mata karena tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.²

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun

¹ Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan Gaya Komunikasi Pendidik Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran", *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, September 2019, h. 71

² Luqman Haqi, "Pengaruh Komunikasi Antara Pendidik dengan Peserta didik Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Traso Jepara Tahun Pelajaran 2015", *Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 2015, h. 1

secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta menyimak argumentasi yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan pendidik atau sesama peserta didik.³ Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.⁴

Pendidik merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mana saja. Jadi, kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, yaitu: fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun realistik, melihat ke depan,

³ Marfuah, "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 2, Desember 2017, h. 148

⁴ Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Peserta didik sebagai Pembelajar", *Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 02, No 02 Desember 2017, h. 89

rasa ingin tahu, ekspresif, menerima diri. Pendidik dituntut harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.⁵

Pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari pendidik, peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada pendidik. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan pendidik dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan peserta didik, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik.⁶

Pendidik yang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Komunikasi yang baik untuk pendidik yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang relevan, suara yang jernih, tulisan yang mudah dibaca, serta adanya penambahan komunikasi nonverbal seperti acungan jempol atau tepuk di pundak yang memicu semangat

⁵ Vera Vonette, et. al. "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Melalui Supervisi Klinis Bagi Pendidik SD Negeri 5 Surabaya Pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017", *Kerusso*, Vol. 3, No. 2, Maret 2018, h. 1

⁶ Putu Yulia Angga Dewi, "Hubungan Gaya Komunikasi Pendidik Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran"..., h. 72-73

peserta didik dan membangun kesan bersahabat. Kemampuan komunikasi yang baik, secara otomatis pendidik bisa membangkitkan minatpeserta didik sehingga peserta didik diharapkan berperan aktif dan menjadi yang terbaikdi kelasnya. Hal ini benar-benar memungkinkan peserta didik untuk menikmati proses pembelajaran dan menjadikannya peserta didik yang unggul. Tidak hanya itu, dengan komunikasi yang baik pendidik pasti bisa membangun hubungan yang sehat antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dengan pendidik, dan pendidik dengan masyarakat. Jika dilihat dari perspektif islam, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4, yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “Tuhan yang Maha pemurah, Yang telah mengajarkan Al Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”.⁷ (Q.S Ar-Rahman: 1-4)

Ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi itu penting, dengan berkomunikasi kontak sosial akan terbangun dan apa yang menjadi potensi diri akan tersalurkan dengan baik. Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan suatu proses terjadinya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Qordoba*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h. 531

Pendidik yang bisa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi peserta didik. Peserta didik lebih berkonsentrasi, aktif dalam proses belajar mengajar di kelas karena peserta didik merasa nyaman dan senang. Kuncinya ada pada pendidik itu sendiri, karena seorang pendidik harus mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, agar jalinan komunikasi dengan peserta didiknya menjadi lebih baik pula.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pendidik kelas V di SDN 5 Merak Batin, bahwa dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, tetapi sering kali pendidik berbicara dengan bahasa yang tidak baku, serta menggunakan bahasa daerah. Pendidik tidak semata-mata selalu menggunakan bahasa baku, bahasa tidak baku juga dilakukan untuk berkomunikasi kepada peserta didik. Pendidik juga menggunakan kata ilmiah, seperti pada pembelajaran IPA, tetapi tidak seterusnya menggunakan bahasa yang sulit dipahami peserta didik. Selain itu, pendidik saat menjelaskan materi menggunakan bahasa nonverbal (gerak tubuh, mimik wajah, dan lain sebagainya). Menurut Bapak Kurniawan Habibullah, ketika proses pembelajaran beliau membuat peserta didik terangsang untuk belajar, ketika mengajar beliau sering menggunakan bahasa daerah (bahasa jawa dan bahasa lampung). Pendidik lain

⁸ Sapta Sari, "Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Peserta didik Pada Bimbingan Belajar Omna Di Kota Bengkulu", Jurnal Professional FIS UNIVED, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 2

pun begitu, tidak seterusnya menggunakan bahasa baku, tetapi juga menggunakan bahasa daerah dengan bahasa tidak baku. Menurut ibu Rita Zahara cara membuat peserta didik bersemangat untuk belajar yaitu dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Beliau membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dengan memberi hadiah kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan/soal dengan benar, diberi acungan jempol, tidak hanya acungan jempol, ibu Rita memberi hadiah berupa permen dan alat tulis, agar peserta didik bersemangat untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat begitu penting kemampuan berkomunikasi yang dimiliki pendidik untuk membuat peserta didik termotivasi untuk belajar.

Pendidik yang professional akan menerapkan metode yang dapat memotivasi peserta didik sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula ajaib untuk memotivasi peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi, serta kesabaran dan ketekunan.

Menurut Nurul Hidayah dalam jurnal terampil bahwa profesi pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut prasyarat khusus dan istimewa sehingga meyakinkan seseorang untuk mendapatkan kepercayaan

dari orang yang memerlukannya. Kompetensi profesional pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang dimiliki dan dikuasai oleh pendidik dalam menjalankan tugasnya (jabatan atau pekerjaannya) sebagai pendidik.⁹ Berdasarkan hal tersebut maka pendidik harus memiliki keterampilan dalam membangun motivasi belajar peserta didiknya.

Pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.¹⁰ Salah satu faktor yang mendukung hasil belajar yang baik yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Motivasi erat kaitannya dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik

⁹ Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018, h. 142-143

¹⁰ Nurul hidayah dan Rifky Khumairoh Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo NegerikatonPesawaran", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017, h. 34-35

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 306-308

perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut.¹²

Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peserta didik yang prestasinya rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.¹³

Motivasi yang kuat, konsep diri yang positif, dan kesiapan untuk belajar merupakan persyarat pembelajaran yang efektif. Jika seorang peserta didik tidak mampu menentukan tujuan belajarnya, motivasi belajarnya rendah, maka peserta didik tersebut cenderung mengalami kesulitan belajar.¹⁴ Meskipun demikian, sebanyak apapun tingkat motivasi peserta didik akan dapat berubah oleh keadaan atau kejadian baik maupun buruk yang terjadi di kelas. Terdapat prinsip-prinsip umum yang dapat diaplikasikan pendidik untuk memotivasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang baik dapat menjadi salah satu modal untuk mencegah rasa tak acuh peserta didik. Kebanyakan peserta didik menanggapi secara positif kegiatan pembelajaran di kelas yang baik oleh pendidik yang

¹² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Pendidik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 23

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h. 28

¹⁴ Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2019), h. 64

antusias dan sungguh-sungguh tertarik terhadap peserta didik dan pembelajaran yang diajarkannya. Kegiatan yang dilakukan pendidik di kelas untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan sendirinya.

Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu suatu kemauan untuk belajar lebih kuat karena kemauan tersebut sudah melekat didalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu kemauan belajar yang didorong oleh faktor dari luar peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Ada banyak faktor yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, salah satunya yaitu faktor kemampuan komunikasi pendidik.

Komunikasi pendidik dengan peserta didik memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Jika komunikasi yang disampaikan pendidik terarah maka inti atau tujuan dalam pembelajaran dapat tersampaikan. Sebaliknya jika komunikasi pendidik tidak berjalan dengan baik, maka sasaran dalam menyampaikan tujuan atau materi pembelajaran tidak akan tercapai.

Sebagai seorang pendidik, pendidik senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik harus mengajar dengan metode yang tepat, efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta

termotivasi untuk belajar dengan giat, dengan kata lain dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa terciptanya dan terjadinya hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara pendidik dan peserta didik.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas tentang kemampuan komunikasi pendidik, terdapat hubungan antara pendidik dengan peserta didik baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Keadaan ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan kemampuan komunikasi pendidik pada saat dikelas, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki motivasi dalam belajar berbeda-beda, sehingga sangat penting bagi seorang pendidik memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada antara lain:

1. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan oleh pendidik.
2. Motivasi belajar peserta didik muncul dengan adanya pemberian penguatan.
3. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh teman sebaya.

4. Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya saingan/kompetisi.
5. Adanya perbedaan kemampuan dan cara berkomunikasi pendidik di setiap kelas serta adanya perbedaan motivasi pada setiap peserta didik sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan prestasi belajar.
6. Kemampuan berkomunikasi pendidik mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini terbatas pada hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola pendidikan diharapkan lebih dapat memahami kemampuan berkomunikasi pendidik sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidik secara keseluruhan khususnya kelas V.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pendidik sehingga diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat lebih meningkat.

3. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didikm diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik terutama kemampuan berkomunikasi pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Komunikasi Pendidik

1. Kemampuan

Menurut Sudarwan Danim dalam jurnal karangan Nurul Hidayah dan Rohmatillah bahwa fungsi pendidik adalah sebagai perancang, pengolah, dan pengevaluasi pembelajaran. Posisi pendidik sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.¹ Pendidik yang professional harus memiliki kemampuan atau keterampilan komunikasi yang baik pada saat mengajar, terutama untuk membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Semua pendidik pastinya memiliki kemampuan dalam hal berkomunikasi.

R.M Guion dalam skripsi Zumratul Aini yang dikutip dari spencer mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.² Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya atau jabatannya yang mana jabatan tersebut

¹ Nurul Hidayah dan Rohmatillah, "Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia", *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2020, h. 200

² Zumratul Aini, "Pengaruh kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong", *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*, 2019, h. 11

diperoleh melalui usaha. Adapun istilah yang dimaksud yaitu suatu kecakapan, kesanggupan atau keterampilan komunikasi pendidik dalam proses belajar mengajar. Kemampuan dapat dikatakan suatu kekuatan yang pastinya dimiliki setiap manusia.

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*. Arti komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku. Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengkomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melalui surat-menyurat.³ Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat, dimana masing-masing individu di dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan komunikasi dengan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang

³ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 2-3

⁴ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 9

atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁵ Komunikasi tidak akan terjadi apabila hanya ada satu individu. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila ada individu lain yang mendengarkan dan merespon komunikasi tersebut.

Menurut buku Sasa Djuarsa Sendjaja yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi dijabarkan tujuh definisi yang dapat mewakili sudut pandang dan konteks pengertian komunikasi. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.
- 2) Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.
- 3) Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa?
- 4) Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.

⁵ Zainul Maarif, *Logika Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 12

- 5) Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.
- 6) Komunikasi adalah suatu proses menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.
- 7) Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lain.

Ketujuh definisi di atas cukup beragam dan saling melengkapi. Supaya tidak terjebak ke dalam pembicaraan yang tidak berujung tentang definisi komunikasi, penulis dalam buku ini berusaha mengambil definisi yang paling umum dan mencakup semua bentuk dan unsur komunikasi.⁶ Dilihat dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan guna untuk menyampaikan informasi.

b. Fungsi Komunikasi

Rudolf F. Verderber dalam Mulyana, mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan.

⁶ Harjani Hefeni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 4-6

- 2) Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.⁷

c. Tujuan Komunikasi

Joseph A. Devito mengatakan setidaknya ada enam tujuan seseorang dalam berkomunikasi, antara lain:

1) Menemukan

Penemuan diri bisa dilakukan jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Berkomunikasi dengan orang lain akan melihat siapa dirinya, apa yang dikehendaki oleh lingkungannya, dan bagaimana harus bersikap. Itulah yang dinamakan penemuan diri. Penemuan diri dipelajari selama kita berkomunikasi dengan orang lain.

2) Berhubungan

Tujuan berkomunikasi untuk membina hubungan dengan orang lain. Salah satu motivasi untuk berkomunikasi yaitu untuk berhubungan dengan orang lain.

3) Meyakinkan

Meyakinkan pesan yang dikirimkan ke orang lain. Seseorang berusaha meyakinkan orang lain dengan cerita bohong. Artinya

⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 23

pesannya biasa, hanya agar orang yang diberi informasi mendukung pendapatnya.

4) Bermain

Seseorang biasanya lebih banyak menggunakan perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri. Seseorang berkomunikasi dengan orang lain juga tidak akan melulu serius, bahkan ada seseorang yang sengaja menyelipkan cerita jenaka untuk bumbu-bumbu pembicaraan.

5) Membentuk citra diri

Seseorang mencoba untuk mengkomunikasikan dirinya ke orang lain secara sengaja atau tidak telah mencerminkan siapa dirinya, di dalam ilmu komunikasi disebut dengan citra diri. Citra diri bisa disebut watak kepribadian yang dirasa pada diri sendiri (setia, jujur, bersahabat, peduli, ampati, judes). Ini semua contoh bagaimana citra diri dibangun oleh diri sendiri agar dinilai orang lain.

6) Mempersuasi

Mempersuasi ada kalanya berhubungan dengan tujuan komunikasi lain, yakni meyakinkan. Berdasarkan pembicaraan sehari-hari, seseorang komunikator lihai dan ahli dalam persuasi sering mengungkapkan dengan bahasa hiperbola. Padahal tidak sedramatis sebagaimana yang dikatakan. Tujuannya tentu saja untuk mempersuasi. Jika pesan yang dipersuasikan itu positif tidak jadi soal,

masalahnya tidak ada jaminan bahwa pesan-pesan persuasiiitu selalu positif.

Tujuan komunikasi tidak hanya sebagaimana dikemukakan di atas, tujuan komunikasi sangat banyak karena tergantung dari siapa orangnya, apa latar belakangnya, apa kepentingannya, dan bagaimana kondisi lingkungannya. Tidak ada tujuan tunggal dalam berkomunikasi, artinya seseorang berkomunikasi bukan semata-mata hanya untuk tujuan berhubungan saja, tetapi kenyataannya didorong oleh banyak tujuan. Faktor lingkungan memegang peranan tujuan komunikasi seseorang dan tujuan komunikasi akan berubah setiap saat tergantung pada situasi dan kondisi.⁸

d. Unsur-Unsur Komunikasi

Beberapa unsur-unsur komunikasi antara lain:

1) Pengirim pesan (Komunikator)

Pengirim pesan (komunikator) adalah individu atau orang yang mengirim pesan-pesan atau informasi yang akan dikirimkan berasal dari otak si pengirim pesan.

2) Pesan

Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan kepada si penerima pesan. Ini dapat berupa verbal maupun non verbal.

⁸ Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 103-114

3) Media/Saluran

Media adalah alat bantu untuk memindahkan pesan dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan.

4) Penerima pesan (Komunikan)

Penerima pesan (komunikan) adalah orang yang menjadi sasaran pesan yang dikirim.

5) Pengaruh

Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh komunikan sebelum dan sesudah menerima pesan, jadi pengaruh terjadi tidak harus dalam perbuatan, tetapi perubahan atau perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pesan dikirimkan saja sudah bisa dikatakan seseorang terpengaruh.

6) Umpan Balik

Umpan balik berasal dari komunikan. Umpan balik tidak akan terjadi jika tidak ada komunikan, sementara komunikan ada karena ada komunikator.

7) Lingkungan

Lingkungan berperan dalam mempengaruhi proses komunikasi. Seseorang kadang senang ke tempat yang tidak bising saat mendiskusikan masalah yang serius, disebabkan karena baginya, lingkungan yang bising mengganggu konsentrasi dalam berkomunikasi.

Bising juga bisa karena lalu lintas yang ramai, suara gaduh, atau orang yang lalu lalang.⁹

e. Aspek Komunikasi

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dengan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Menurut Endang Lestari, setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

1) Kejelasan

Dalam komunikasi menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.

2) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

3) Konteks

Konteks yang sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

⁹ *Ibid*, h. 44-57

4) Alur

Bahasa dan informasi yang akan disampaikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

5) Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrma dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dlama penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁰

f. Keterampilan Komunikasi Pendidik

Raka Joni dalam buku karangan Karti Soeharto menyatakan bahwa keterampilan pendidik dalam kegiatan pembelajaran mencakup 4 kemampuan pokok, sekaligus menjadi indikator kemampuan komunikasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kemampuan pendidik mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
 - a) Mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 291

- b) Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Membantu memperjelas pemikiran dan perasaan sehingga dapat dipahami orang lain dan dapat bertukar pikiran dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kemampuan pendidik untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
- a) Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat peserta didik.
 - b) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 - c) Menerima peserta didik bagaimana adanya.
 - d) Menunjukkan sikap sensitive, responsive dan simpatik terhadap perasaan kesukaran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - e) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap peserta didik.
- 3) Kemampuan pendidik untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan itu terdiri dari:
- a) Menunjukkan kegairahan dalam memberi materi atau mengajar.
 - b) Merangsang minat peserta didik untuk belajar.

- c) Memberi kesan kepada peserta didik bahwa pendidik menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar (metode/strategi).
- 4) Kemampuan pendidik untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan ini terdiri dari:
- a) Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Memberikan tuntutan agar interaksi antar peserta didik serta antar pendidik dengan peserta didik terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Menguasai tindakan yang tidak diinginkan atau menyimpang dalam kegiatan pembelajar.¹¹

g. Sikap Pendidik dan Peserta Didik dalam Berkomunikasi

Fungsi pendidik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai komunikator, tetapi sebagai fasilitator juga (memberi kemudahan pada proses pembelajaran), dan motivator yang memberikan dorongan dan semangat dalam kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sumiati dan Asra, agar terciptanya hubungan antara pendidik dengan peserta didik secara

¹¹ Nur Astuti, "Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, h. 13-15

lebih akrab dan menguntungkan, terutama dalam situasi akademik, maka pendidik dan peserta didik harus mempunyai sikap sebagai berikut:

- 1) Keduanya harus saling mengenali. Seorang pendidik yang tidak mengenali peserta didiknya, demikian pula sebaliknya tidak akan timbul kasih sayang antara bapak/ibu dan anak, karena tidak adanya kasih sayang inilah jarak antara keduanya akan semakin jauh.
- 2) Bersikap terbuka, sehingga akan menumbuhkan mental keduanya untuk saran dan kritik. Selain itu, hal ini dapat mengakrabkan hubungan, karena hal ini menyebabkan kedua belah pihak saling mengakui dan menyadari akan hak dan kewajiban masing-masing.
- 3) Saling percaya dan menghargai. Kepercayaan kepada seseorang dapat menimbulkan penghargaan. Seorang pendidik yang menaruh kepercayaan kepada peserta didiknya akan bersikap mau menghargai dan mendudukan mereka sebagai *partner*, bukan sebagai bawahan yang selalu menerima perintah.
- 4) Pendidik berkesungguhan hati mau membimbing peserta didik, demikian pula halnya peserta didik dengan berkesungguhan hati mau dibimbing.¹²

¹² *Ibid*, h. 293

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald menyatakan motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian Mc. Donald ini, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau *feeling*, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia namun kemunculannya karena terdorong dari unsur yang lain, dalam hal ini adalah tujuan.¹³

¹³ Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*” (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 74

Menurut Suryabrata dalam buku karangan Djaali, motivasi merupakan kekuatan keadaan yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁴ Menurut Sumantri dalam jurnal terampil menyatakan motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.¹⁵

Menurut Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.¹⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada seseorang baik dari dalam diri maupun di luar diri yang menjadi daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Motivasi juga mengandung aspirasi dan

¹⁴ Sofnidah Ifrianti dan Yasyfatara Zasti, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 HajimenaKecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, h. 4

¹⁵ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, h. 3

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307

keinginan yang tinggi. Sehingga peserta didik meemiliki motivasi belajar akan memahami apa tujuan belajar, disamping itu kondisi peserta didik yang baik dalam belajar akan membuat peserta didik tersebut bersemangat untuk belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal konsekuensi kebutuhan, dan motif ini lah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan tersebut meripakan motivasi yang timbul untuk kebutuhan fisiologis disebut dorongan.

Sebagai seorang muslim tentunya sudah mengetahui bahwa di dalam Al-Qur'an ayat yang berkenaan dengan motivasi dijelaskan di dalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang

*dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya Allah tidak akan merubah kondisi seseorang kecuali dirinya sendiri yang mencoba merubah keadaan dengan izin Allah. Jika ingin hidup seseorang berubah maka rubahlah dengan keinginan sendiri. Dengan memotivasi diri sendiri, supaya dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil belajar. Sementara itu, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁸ Sedangkan Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi pengetahuan semakin berkembang.¹⁹ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku, memperoleh pengetahuan atau kecerdasan yang belum pernah dicapai sebelumnya.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Qordoba*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h. 250

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 9

¹⁹ *Ibid*, h.13

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan sadar atau tidak sadar seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa datang dari dalam dan dari orang lain, baik itu pendidik, keluarga, dan teman. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan serius dan tertarik belajar sampai peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan selalu merasa jenuh dalam belajar.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang mengubah tingkah laku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan pelatihan yang berkelanjutan, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sardiman dalam Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Universitas Cenderawasih, menyatakan motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri.
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin.

²⁰ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA TANGGERANG", Jurnal JPSPD, Vol. 4, No.1, Tahun 2017, h. 48

- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.²¹

2. Fungsi Motivasi Belajar

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pembelajaran.

Sehubung dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong munculnya perilaku atau tindakan. Tanpa motivasi tidak akan ada yang namanya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah (panduan), artinya mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak (motivator), artinya menggerakkan perilaku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²²

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya dorongan (motivasi). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari

²¹ Catur Fathonah Djarwo, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura", Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, Vol. 7, No. 1, Maret 2020, h. 3

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), h. 108

adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Keseriusan motivasi belajar peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.²³

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Contohnya seperti seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu, bukan karena ingin pujian atau ganjaran. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi, motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial (melekat), bukan sekedar simbol dan formal.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang dari luar. Motivasi ekstrinsik terjadi bukan karena ingin belajar untuk mengetahui sesuatu, tetapi untuk mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapatkan hadiah. Jadi, motivasi ini dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),h. 85-

Motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting, tetapi dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁴

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoover dalam buku karangan Oemar Hamalik yang berjudul *Kurikulum dan Pembelajaran* mengemukakan prinsip-prinsip motivasi belajar, sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan.
- b. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tentu yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Motivasi yang bersumber dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar.
- d. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan. Penguatan perlu dilakukan pada setiap tingkat pengalaman belajar.
- e. Motivasi itu mudah menular kepada orang lain.

²⁴ *Ibid*, h. 89-91

- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan daripada tugas-tugas yang dipaksakan oleh pendidik.
- h. Pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar.
- i. Teknik dan prosedur pembelajaran yang bervariasi efektif untuk memelihara minat peserta didik.
- j. Minat khusus yang dimiliki oleh peserta didik bermanfaat dalam proses belajar dan pembelajaran.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat belajar peserta didik yang lambat, ternyata tidak bermakna bagi peserta didik yang tergolong pandai, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan.
- l. Kecemasan dan frustrasi yang lemah kadang-kadang dapat membantu peserta didik belajar menjadi lebih baik.
- m. Kecemasan dan frustrasi yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- n. Tugas-tugas yang sulit dikerjakan dapat menyebabkan frustrasi pada peserta didik. Oleh sebab itu pendidik harus mempertimbangkan tingkat kesulitan tugas-tugas yang akan diberikan kepada peserta didiknya.
- o. Setiap peserta didik memiliki tingkat emosi yang berbeda satu dengan yang lainnya.

- p. Pengaruh kelompok umumnya lebih efektif dalam motivasi belajar dibandingkan paksaan orang dewasa.
- q. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreativitas.²⁵

5. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar di Sekolah

Pemberian motivasi belajar oleh pendidik terhadap peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar supaya peserta didik bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

a. Memberi angka

Banyak peserta didik belajar, yang utama justru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para peserta didik merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga peserta didik yang belajar hanya ingin mengejar untuk naik kelas saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

²⁵ Oemar Malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,... h. 114-116

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh pendidik, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, ketika terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Karena sesungguhnya tidak semua peserta didik membutuhkan hukuman untuk dapat berperilaku dengan baik.

i. Hasrat untuk belajar

Memiliki hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau didasari dengan minat. Mengenai minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Masih banyak bentuk-bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan pendidik. Hanya yang penting bagi pendidik adanya motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna.²⁶ Pendidik harus kreatif dan memiliki wawasan yang luas untuk membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... h. 91-95

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 5 Merak Batin Natar. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah (2016) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, pada penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar.²⁷ Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dalam ruang lingkup antara pendidik dan peserta didik yakni hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik.
2. Atiqah Rahmi Amnur (2017) dengan judul “Hubungan Komunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim” Hasil penelitian ini Melalui uji korelasi yang dilakukan didapat koefisien korelasi atau r hitung = 0,429. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi pendidik dengan motivasi

²⁷ Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”,.... h. 20

belajar peserta didik di MTs Al-Fajar Sei Mencirim. Sehingga hipotesis ini Ha diterima dan HO Ditolak. Dalam penelitian tersebut menggunakan wawancara dan angket untuk mengukur komunikasi pendidik dan motivasi belajar peserta didik.²⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepada objek yang lebih tinggi yaitu tingkat sekolah menengah pertama atau MTs, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar.

3. Arin Nur Astuti (2012) dengan judul “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”, Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berkomunikasi pendidik dengan motivasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.²⁹ Terdapat perbedaan penelitian ini dengan yang penulis teliti, yaitu sampel dan mata pelajarannya. Penulis tidak menggunakan mata pelajaran sedangkan penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran matematika, dan sampel pada penelitian tersebut di kelas IV, sedangkan penulis menggunakan sampel kelas V.
4. Miftahul Jannatin (2018) dengan judul “Hubungan Gaya Mengajar Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

²⁸ Atiqah Rahmi Amnur, “Hubungan Komunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Peserta didik dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim”, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sumatera Utara Medan*, 2017, h. 74-75

²⁹ Arin Nur Astuti, “Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo...”, h. 85

Peserta didik Kelas V MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018” Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara gaya mengajar pendidik dengan motivasi belajar peserta didik di MI NW Dasan Agung Mataram.³⁰ Terdapat perbedaan penelitian di atas dengan yang penulis gunakan yaitu penelitian di atas ingin mengetahui hubungan gaya mengajar pendidik dengan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penulis ingin melihat hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik. Persamaannya adalah sama-sama melihat hubungan dengan motivasi belajar peserta didik.

5. Rayi Sucippitari (2014) dengan judul “Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014” Hasil analisi menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik.³¹ Perbedaan antara penelitian di atas dengan yang penulis teliti yaitu dalam penelitian tersebut objeknya mencakup semua, sedangkan penulis menggunakan objek di kelas V untuk melihat hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik. Persamaan penelitian di atas dengan penulis

³⁰ Miftahul Jannatin “Hubungan Gaya Mengajar Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta didik Kelas V MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN Mataram*, 2018, h. 81

³¹ Rayi Sucippitari, “Hubungan Kemampuan Komunikasi Pendidik Dengan Motivasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Medan Marelan Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*, 2014, h. 64-65

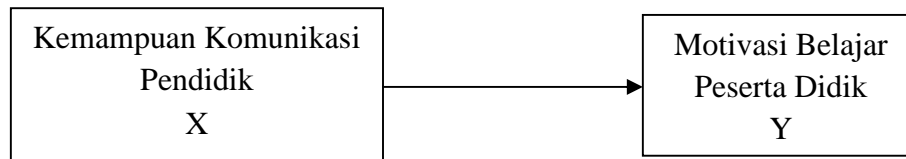
yaitu sama-sama melihat hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik.

D. Kerangka Berfikir

Kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya atau jabatannya yang mana jabatan tersebut diperoleh melalui usaha. Adapun istilah yang dimaksud yaitu suatu kecakapan, kesanggupan atau keterampilan komunikasi pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang professional harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik pada saat mengajar, terutama untuk membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari satu orang kepada orang lain, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan guna untuk menyampaikan informasi. Dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik yang dalam hal ini adalah pendidik harus memiliki peran yang paling penting dalam mengatur arus komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. kemampuan pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik akan berpengaruh kepada respon yang diberikan peserta didik. Semakin baik kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan pesan, maka akan semakin sigap peserta didik dalam merespon apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut. Sebaliknya ketika kemampuan pendidik dalam menyampaikan pesan kurang cakap maka akan berpengaruh juga kepada respon yang diberikan oleh peserta didik kepada pendidiknya. Pada akhirnya, kemampuan pendidik

dalam berkomunikasi akan menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu, komunikasi pendidik berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang mengubah tingkah laku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan pelatihan yang berkelanjutan, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Motivasi belajar sangat penting perannya bagi peserta didik dalam usaha mencapai prestasi belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat lebih perhatian dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar. Mereka yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah untuk belajar, tidak menaruh perhatian terhadap pembelajaran yang dipelajari dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar diantaranya seperti pendidikan, media, metode mengajar pendidik, lingkungan dan lain sebagainya. Namun, dalam hal ini yang dianggap sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar adalah kemampuan dalam berkomunikasi pendidik. Secara sederhana kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³² Berdasarkan pendapat di atas maka selanjutnya dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Zumratul, Pengaruh kemampuan Komunikasi Guru Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong, *Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*, 2019.
- Amnur, Atiqah Rahmi, Hubungan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Fiqih Kelas VIII di MTS Al Fajar Sei Mencirim, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan*, 2017.
- Anwar, Moh Khoerul, Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 02, No 02 Desember 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Astuti, Arin Nur, Hubungan Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sokonandi, Umbulharjo, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Qordoba*, Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2016.
- Dewi, Putu Yulia Angga, Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran, *Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, September 2019.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Djarwo, Catur Fathonah, Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura, *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar, Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 KOTA

TANGGERANG, *Jurnal JPSPD*, Vol. 4, No.1, Tahun 2017. Gunawan, Imam, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Haqi, Luqman, Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Traso Jepara Tahun Pelajaran 2015, *Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2015.

Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

Hidayah, Nurul, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional", *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dasar*, Vol. 5, No. 1, Juni 2018.

_____, dan Fiki Hermansyah, Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016.

_____, dan Rifky Khumairoh Ulva, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, Juni 2017.

_____, dan Rohmatillah, Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia, *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, 2020.

Ifrianti, Sofnidah dan Yasyfatara Zasti, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran *Questions Students Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.

Jannatin, Miftahul, Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI NW Dasan Agung Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram*, 2018.

Jaya, Indra, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

- Maarif, Zainul, *Logika Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Marfuah, Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 2, Desember 2017.
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenadamedia group, 2019.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Panuju, Redi, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Samidi, Pengaruh Strategi Pembelajaran *Student Team Heroic Leadership* terhadap kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan T.P. 2013/2014, *Jurnal Edutech*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Sari, Sapta, Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Siswa Pada Bimbingan Belajar Omna Di Kota Bengkulu, *Jurnal Provesional FIS UNIVED*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sucippitari, Rayi, Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Medan

- Marelan Tahun Ajaran 2013/2014, *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan*, 2014.
- Sudijono, Anas, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016a.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018b.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Vonette, Vera et. al. Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Peserta Didik Melalui Supervisi Klinis Bagi Guru SD Negeri 5 Surabaya Pada Semester I Tahun Ajaran 2016/2017, *Kerusso*, Vol. 3, No. 2, Maret 2018.
- Wahyuni Frizka, Dalifa dan Abdul Muktadir, Hubungan antara pendidikan dalam keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kota Pagar Alam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10, No. 2, 2017.